



ALIH KODE & CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI PEMAIN FILM YOWIS BEN KARYA FAJAR NUGROS DAN BAYU EKO MOETIKTO

Diaz Maulana

diazmaulana507@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Nur Hasnah

Universitas Negeri Medan

Yolanda Ginting

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alih kode yang terdapat pada film Yowis Ben karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito, serta untuk mengetahui campur kode yang terdapat pada film Yowis Ben karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito. Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana metode ini mendeskripsikan hasil penelitian yang sedang dianalisis dengan cara mengumpulkan data secara objektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menonton film Yowis Ben karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito. Lalu menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian terdapat alih kode dan campur kode pada film Yowis Ben karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito, berupa menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris dalam percakapan.

Kata kunci : alih kode, campur kode, film

Abstract

This study aims to determine the code-switching contained in the film Yowis Ben by Fajar Nugros and Bayu Eko Moektito, as well as to determine the code mixing in the film Yowis Ben by Fajar Nugros and Bayu Eko Moektito. In line with the research objectives, this research uses descriptive qualitative research methods. Where this method describes the results of the research being analyzed by collecting data objectively. The data collection technique in this study was watching the film Yowis Ben by Fajar Nugros and Bayu Eko Moektito. Then use the listening technique and note-taking technique. The results of the research are code switching and code mixing in the film Yowis Ben by Fajar Nugros and Bayu Eko Moektito, in the form of using Indonesian, Javanese, and English in conversation.

Keywords: code switching, code mixing, film

PENDAHULUAN

Zaman sekarang dunia perfilman sedang berkembang pesat. Dimana banyak sekali film-film yang hadir yang mengiasi media elektronik. Mulai dari genre komedi, genre romantis, genre horror dan berbagai lainnya. Menurut Sobur (2015) film merupakan suatu bentuk hubungan berupa media audio visual yang mampu memperlihatkan berupa kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya.

Pada film terdapat dialog yang akan menjadi interaksi-interaksi para pemain dengan pemain lainnya dalam film tersebut. Interaksi tersebut dapat menggunakan





bahasa Indonesia, bahasa asing ataupun bahasa daerah. Dengan begitu, dapat saja terjadi yang namanya alih kode dan campur kode pada sebuah film.

Menurut Malabar (2015), alih kode merupakan suatu penggunaan variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain. Sedangkan campur kode merupakan suatu penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya.

Banyaknya film-film di Indonesia, peneliti tertarik dengan film Yowis Ben karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito. Karena film Yowis Ben dapat digolongkan pada berbagai macam-macam bentuk bahasa, film tersebut mempunyai keutuhan makna bahasa pada setiap dialog yang diucapkan para pemain sehingga bahasa yang digunakan dapat dianalisis seperti cara kebahasaan. Adapun kaitannya dengan analisis pada film Yowis Ben karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito ialah dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dalam alih kode dan campur kode yang terdapat pada film Yowis Ben karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito. Film ini sesuai untuk dijadikan sumber pencarian alih kode dan campur kode untuk mendalami pemahaman mengenai hal tersebut. Banyak penelitian yang menganalisis film lain tetapi masih jarang yang menganalisis film Yowis Ben karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito. Maka dari itu penelitian kali ini membahas film Yowis Ben karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito, untuk memperkenalkan kepada orang khalayak. Tidak hanya mendengarkan ataupun menonton film tetapi orang-orang harus tahu alih kode dan campur kode yang terkandung dalam film. Dengan menganalisis hal ini serta yang dilakukan peneliti-peneliti lainnya dapat memberikan pemahaman alih kode dan campur kode pada film yang diteliti. Jadi pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti alih kode dan campur kode yang terdapat pada film Yowis Ben karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito.

Menurut Suwandi (2010), menegaskan bahwa alih kode dapat terjadi dalam sebuah percakapan ketika seorang pembicara menggunakan bahasa dan mitra bicaranya menjawab dengan bahasa lain. Menurut Rulyandi, dkk (2014), menyatakan bahwa alih kode merupakan suatu keadaan menggunakan satu bahasa atau lebih dengan memasukkan serpihan-serpihan atau unsur bahasa lain tanpa ada sesuatu yang menuntut pencampuran bahasa itu dan dilakukan dalam keadaan santai.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alih kode merupakan suatu peristiwa pergantian satu bahasa ke bahasa lain yang terjadi dalam sebuah percakapan dan dilakukan dalam keadaan santai.

Menurut Alga, dkk (2017) menyatakan bahwa Film merupakan salah satu media komunikasi yang telah mengalami perkembangan pesat. Selain itu, film juga termasuk produk kebudayaan yang digambarkan sebagai proses produksi dan pertukaran makna yang terus menerus. Sebagai sumber hiburan yang paling dikenal luas, film memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Film mengandung fungsi informatif, sosial, edukatif, dan persuasif. Semua fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik karena film memiliki karakteristik yang berbeda dengan media komunikasi lainnya. Film mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan yang baik pada masyarakat, serta memberikan pengaruh terhadap jiwa manusia. Pesan (message) adalah gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) memaparkan bahwa film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk merekam gambar negative atau untuk tempat gambar positif dalam lakon atau cerita-cerita.



Film Yowis Ben yang bergendre komedi dan romantis. Film ini menceritakan ketika harus memilih antara band dan perempuan yang di sukai. Dimana yang pemeran utama bernama Bayu salah satu seorang pelajar SMA di Malang. Bayu menyukai teman perempuannya bernama Susan (Cut Meyriska). Ia telah menyukai Susan sejak lama namun karena minder dengan keadaannya, ia memilih untuk memendam perasaan tersebut. Susan sendiri adalah gadis populer di sekolahnya. Susan juga sudah memiliki kekasih bernama Roy (Indra Wijaya) seorang gitaris band. Suatu hari, Susan mulai mendekati Bayu dengan niatan memanfaatkannya untuk membantu suplai makanan anggota OSIS di sekolah mereka. Sikap Susan yang tiba-tiba berubah disalah artikan oleh Bayu. Ia menganggap gadis itu mulai menyukainya dan memberi isyarat agar didekati. Untuk merebut hati Susan, Bayu kemudian memutuskan untuk membuat band bersama teman-temannya agar bisa menjadi populer lebih dari Roy, pacar Susan. Bayu akhirnya membentuk band beranggotakan teman-temannya, yakni Doni (Joshua Suherman), Yayan (Tutus Thomson) dan Nando (Brandon Salim). Mereka kemudian sepakat menamakan band mereka dengan nama “Yowis Ben”. Berkat band tersebut, Bayu berhasil meraih kepopuleran dan hati Susan. Namun, dimulai dari situ berbagai konflik internal band pun terjadi. Situasi tersebut menyebabkan Bayu harus memilih antara band atau kisah cintanya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pada metode ini mendeskripsikan hasil penelitian yang sedang dianalisis dengan cara mengumpulkan data secara objektif. Senada dengan (Sugiyono, 2014 : 1) menyatakan bahawasanya metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah kunci, pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Alih Kode dan Campur Kode pada film Yowis Ben karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan cara mengklasifikasi data, menyajikan data kemudian menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data alih kode dan campur kode didalam film Yowis Ben. Film karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektiko dimana penelitian ini akan memperoleh data hasil penelitian. Film merupakan sebuah karya seni yang berbentuk video, dimana didalam film terdapat aktor dan aktris yang berperan dan saling berinteraksi. Tujuan film adalah untuk dipertontonkan di khalayak umum bisa sebagai hiburan, media belajar, tempat menuangkan bakat dan lain sebagainya.

Film Yowis Ben sudah tayang sejak 22 februari 2018 diseluruh bioskop di Indonesia, dan untuk sekarang film Yowis Ben tidak hanya dapat dinikmati di bioskop tetapi melalui aplikasi Netflix. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang menayangkan berbagai macam genre film dari berbagai negara. Aplikasi Netflix dapat diunduh di playstore. Setelah penayangan sejak 22 Februari 2018 lalu, film Yowis Ben telah mencapai penonton sebanyak 926.278 hanya dalam kurun waktu 34 hari. Film ini diproduksi oleh Bayu Eko Moektiko alias Bayu Skak memilih pemain yang berperan dalam film Yowis Ben adalah yang masih berkaitan dengan Jawa Timur. Pemilihan



lokasi *shooting* juga dipilih di kota Malang dan Batu yang merupakan salah satu kota di Jawa Timur.

Hasil penelitian ini diperoleh data interaksi yang mengandung campur kode dan alih kode dalam film tersebut. Interaksi yang mengandung campur kode terdiri dari tiga dan interaksi alih kode terdiri dari dua. Interaksi tersebut dapat kita temui dalam percakapan antara Susan dan Bayu, Bayu dengan Kepala Sekolah dan percakapan Bayu dan Ibu.

Sebagian besar interaksi didalam film *Yowis Ben* ini merupakan campur kode. Hal ini karena film ini mengangkat latar belakang penutur yang merupakan penutur asli berdialek kota Malang Jawa Timur. Selain itu perubahan situasi dan pemakaian kata yang mudah diingat menyebabkan banyaknya campur kode didalam film tersebut. Peristiwa campur kode dapat terjadi dikarenakan adanya situasi yang tepat untuk menggunakan bahasa disuatu keadaan yang membuat seseorang merubah bahasanya secara tidak sengaja. Campur kode merupakan peristiwa tutur yang digunakan terdiri dari klausa dan frasa campuran namun tidak mendukung fungsi sendiri, (Thelander dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007:87). Berikut contoh campur kode yang terdapat dalam film *Yowis Ben* karya Bayu Skak.

1. Interaksi pertama campur kode

1.	Susan	“Kamu gak denger apa kata Roy?”
2.	Bayu	“Denger. <i>Limang ewu, tuku bensin sakliter, ndhang muliho!</i> ”
3.	Susan	“Bukan itu. Mending kamu pergi dari sini!”
4.	Bayu	“Loh tapi San”
5.	Susan	“Pergi!”

Pada interaksi tersebut terjadi campur kode yang melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Dari interaksi tersebut campur kode yang digunakan adalah pada kalimat “*Denger. Limang ewu, tuku bensin sak liter, ndhang muliho!*” yang merupakan bahasa Jawa. Dalam bahasa Indonesia kalimat tersebut memiliki makna “lima ribu rupiah, beli bensin, terus pulang”.

2. Interaksi kedua campur kode

1.	Kepala Sekolah	“saya disini memperkerjakan satpam itu kembar tiga. Jadi kemanapun kalian pergi pasti ketemu sama satpam itu. Poin saya adalah membolos berarti kalian mengkhianati orang-orang yang sangat sayang kalian. <i>Ojo mbolos pelajaran!</i> ”
2.	Bayu	“ <i>Nggih Pak</i> ”

Pada interaksi kedua juga merupakan campur kode bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa. Kalimat “*Ojo mbolos pelajaran!*” merupakan kalimat perintah yang memiliki arti “Jangan bolos pelajaran” kalimat tersebut merupakan kalimat Jawa Ngoko yang memiliki makna penutur penutur memiliki pangkat yang lebih tinggi dari lawan tuturnya. Kalimat “*Nggih Pak*” merupakan kalimat Jawa Karma yang bertujuan untuk memberi rasa hormat karena lawan bicaranya lebih tua dari si pembicara. Makna dari kata “*Nggih Pak*” adalah “Iya Pak”.

3. Interaksi ketiga campur kode

1.	Ibu	“ <i>Edan apa awakmu! Koen piker departemen store apa?</i> ”
2.	Bayu	“Ya sopo weruh Bu. Moro-moro dadi pecel <i>departemen store. Departemen store</i> iku dimulai teka diskon sing gedhe-gedhean Buk.”
3.	Ibu	“ <i>Diskon apa! Gak onok diskon-diskonan Modhal seket</i> ”



		<i>ewu njaluk diskon</i> “
4.	Bayu	“ Loh...Buk..”

Pada interaksi ketiga ini terdapat campur kode bahasa Jawa dengan bahasa Inggris dimana kalimat “ *Departemen Store*” memiliki makna “ Toko Serba ada” yang merupakan toko eceran yang menjual barang seraba ada.

Selanjutnya terdapat dua interaksi para pemain yang melakukan alih kode. Pada film ini alih kode dilakukan dikarenakan film yang berlatar belakang pemain yang berasal dari kota Malang dengan menggunakan bahasa Jawa yang medok. Penggunaan bahasa yang medok tersebut untuk meningkatkan rasa humor. Berikut ini merupakan alih kode dalam film Yowis Ben karya Bayu Skak :

1. Interaksi pertama alih kode

1.	Doni	“ San, Boleh tolong keluar sebentar ?”
2.	Susan	“ Loh memangnya kenapa ? Aku ganggu kalian yah ? enggak kok nih, ga ganggu kan, amankan ?”
3.	Nando	“ Ini masalah...”
4.	Doni	“ <i>Bay mosok ga reti Bay?</i> ”
5.	Bayu	“ San. Kamu tunggu disepeda motorku dulu! Nanti aku jemput lagi kesini. Bentar kok”

Pada interaksi tersebut terjadi alih kode diantara pemain film Yowis Ben yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang beralih ke bahasa Jawa. Berdasarkan analisis tindakan komunikasi yang terjadi adalah sebuah peristiwa informal dikarenakan hubungan tutur dengan mitra tutur menunjukkan keakraban. Selain itu alih kode terjadi dikarenakan kesengajaan untuk menunjukkan hubungan yang tercipta antara pemain terkesan akrab dan dekat.

2. Interaksi kedua alih kode

1.	Susan	“ Bayu. Bay aku pengen ngmong sama kamu”
2.	Bayu	“ Ngomong apa San ?. kalau kamu disini aku tambah deg-degan”
3.	Susan	“Makasih. Karena kamu satu-satunya orang yang udah ingetin aku, kalo aku tuh salah. Kamu mau kan maafin aku? Kalian juga mau kan maafin aku? Sukses yah buat pentasnya”
4.	Doni	“ <i>Eh cuk. Pokoke nek arek iku noleh rene jaluk diuber iku</i> ”
5.	Bayu	“ <i>Nek gak noleh rene?</i> ”
6.	Doni	“ <i>Gule ne lorong paling. Yo gak Pak</i> ”

Pada interaksi kedua ini juga terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke penggunaan bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa menjadi lambang keakraban antara pemain karena latar belakang pemain yang merupakan dari Malang sehingga penggunaan bahasa Jawa merupakan hal yang biasa. Penggunaan bahasa Jawa pada interaksi tersebut juga disengajakan untuk kepentingan antara penutur dengan lawan tutur. Selain itu penggunaan bahasa Jawa juga sebagai penunjang rasa humor antara sesama pemain.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada film Yowis Ben karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moekti terdapat disimpulkan bahwasanya terdapat alih kode



& campur kode. Interaksi campur kode pertama terdapat pada kalimat “Denger.*Limang ewu, tuku bensin sakliter, ndhang muliho!*” Pada interaksi tersebut terjadi campur kode yang melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Interaksi campur kode kedua terdapat pada kalimat “*Ojo mbolos pelajaran !*”, “*Nggih Pak*” Pada interaksi kedua juga merupakan campur kode bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa. Interaksi campur kode ketiga terdapat pada kalimat “*Departemen Store*” Pada interaksi ketiga ini terdapat campur kode bahasa Jawa dengan bahasa Inggris.

Interaksi alih kode pertama terdapat pada kalimat “*Bay mosok ga reti Bay?*” Pada interaksi tersebut terjadi alih kode diantara pemain film Yowis Ben yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang beralih ke bahasa Jawa. Interaksi alih kode kedua terdapat pada kalimat “*Eh cuk. Pokoke nek arek iku noleh rene jaluk diuberiku*”, “*Nek gak noleh rene?*”, “*Gule ne lorong paling. Yo gak Pak*”. Pada interaksi kedua ini juga terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke penggunaan bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Perkenalan awalsosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Alga Lilis Kusama. 2017. *Analisis Semiotika Film Christian Metz: Studi Kasus Visualisasi Pesan Religi Dalam Film Hijrah Cinta*. Jember: Universitas Jember
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Malabar, Sayana. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Marni, Wa Ode. 2016. *Campurkode Danalih Kode Dalam peristiwa Jual Belidipasarlabuantobelo Kecamatan Wakorumbautarakabupatenbutonutara*. Sulawesi Tenggara: FKIP UHO
- Pena, Tim Prima. 2016. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press
- Rulyandi, dkk. 2014. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Rokhman. F. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Graha Ilmu
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Serba Linguistik (Mengupas Berbagai Praktik Bahasa)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa
- Wishful. 2020. *Yowis Ben: Sinopsis, Daftar Pemain, dan Nonton Full Movie*. Diakses pada tanggal 28 Desember 2020 melalui <https://about.vidio.com>